

GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGHASILAN MASYARAKAT DI INDRAGIRI HILIR

¹Reka Adimas Saputra, ²Achmad Isya Alfassa, ³Muhammad Amin,

^{1,2,3}Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Islam Indragiri,
Alamat lengkap

Email: rekaadimas24@gmail.com, achmadisyaalfassa@gmail.com, ma618152@gmail.com

ABSTRAK

Judul Penelitian : Gambaran Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan yang ditamatkan terhadap tingkat pendapatan individu di Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu juga meneliti penghasilan seseorang jika dilihat berdasarkan usia. Metode analisis yang dipakai di dalam penelitian ini adalah uji anova dua arah dan uji regresi dan korelasi. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data yang di peroleh dari situs website Badan Pusat statistik Inragiri Hilir atau BPS Inhil. Untuk mendukung penelitian ini penulis juga menggunakan sumber lain berupajurnal atau artikel-artikel, buku-buku, dan literatur-literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini Hasil penelitian mendapatkan bahawa Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan juga akan meningkat.

Kata Kunci: *Tingkat Pendidikan, Tingkat Penghasilan, Uji Anova, uji Regresi dan Korelasi*

ABSTRACT

Research Title: Overview of the Influence of Education Level on Individual Income in Indragiri Hilir Regency. This research aims to find out how much influence the level of education completed has on individual income levels in Indragiri Hilir Regency. Apart from that, it also examines a person's income based on age. The analytical method used in this research is the two-way ANOVA test and regression and correlation tests. The type and source of data used is data obtained from the website of the Central Statistics Agency for Inragiri Hilir or BPS Inhil. To support this research, the author also uses other sources in the form of journals or articles, books and other literature related to this research. The results of the research show that the level of education has a significant effect on the level of individual income, where the higher the level of education, the higher the level of income. income will also increase.

Keywords: *Education Level, Income Level, Anova Test, Regression and Correlation Test*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah lakunya baik untuk kehidupan masa kini maupun masa yang akan datang, dimana melalui proses pendidikan formal maupun non-formal. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan dihitung berdasarkan indikator pendidikan formal. Sejalan dengan bergulirnya reformasi, suprpto (2006) dalam (Jaka Winarna, 2010) menyatakan bahwa pemerintah daerah mempunyai kewajiban untuk meningkatkan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat secara demokratis, adil, merata dan berkesinambungan. Kewajiban tersebut bisa di penuhi apabila pemerintah daerah mampu mengelola potensi daerah yaitu seperti potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) yang di ukur dari Produk domestik Bruto (PDB) perkapita tahun 2021, Indonesia memiliki pendapatan sebesar 62,2 juta atau setara dengan US\$ 4,35 ribu. Dibandingkan dengan data dari Bank Sentral Korea (BOK) pendapatan di Korea Selatan yang hanya mencakup US\$ 34,743 per tahun, Indonesia belum bsia masuk dalam kategori sebagai negara maju di sebabkan pendapatan nasionalnya belum mencapai US\$ 11.906 per tahunnya.

Banyaknya uang yang diinvestasikan dalam pendidikan oleh setiap individu, serta banyaknya spesifikasi status pekerjaan, menjadi faktor yang menentukan besarnya pendapatan di Indonesia. Dalam jangka panjang, masyarakat merespon dengan bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan harapan mendapatkan upah yang lebih besar (Widyawati, 1994)

Menurut data IFLS-5 (Survei Kehidupan keluarga Indonesia), sebagian besar penduduk Indonesia 5.795 orang hanya menyelesaikan pendidikan sekolah dasar. Menurut statistik, tingkat pendidikan Indonesia masih sangat rendah, sehingga individu harus wajib menyelesaikan pendidikannya selama 12 tahun, atau setara dengan Ijazah Sekolah Menengah Atas.

Banyak lulusan baru yang bekerja tidak sesuai dengan pendidikannya, seperti ojek online yang banyak terjadi sekarang ini. Kondisi ini tentu saja menghasilkan ekspektasi yang kurang sesuai di masyarakat. Hal lain yang kita lihat di berbagai daerah yang ada di Indonesia adalah adanya beberapa intrukrur honorer yang di gaji minimal dengan gaji minimum. Gaji pengajar honorer sebenarnya tidak sesuai di bandingkan dengan tingkat pendidikan yang mereka terima. Status pekerjaan adalah elemen lain yang mempengaruhi pendapatan.

Menurut (S.P. Malayu, 2003) pendidikan adalah suatu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang

dianggap akan mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Tingkat pendidikan merupakan sesuatu yang berkelanjutan sejak seseorang berada dalam lingkungan keluarga. Pendidikan formal di dapat sejak seseorang memasuki bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Menurut (Gini dan Sullivan) pekerjaan adalah membentuk identitas seseorang, dan kualitas hidup seseorang di tentukan oleh kualitas pekerjaannya. Pekerjaan juga memiliki tujuan, yang berfungsi sebagai pelepasan kreatifitas dan kepribadian (Gini 1987). Memiliki pekerjaan yang layak juga meningkatkan kepercayaan diri seseorang (Yausky, 1969). Diakui di Indonesia bahwa masih banyak ketidakadilan yang terjadi dalam ketenagakerjaan karena kemampuan sumber daya manusia di suatu daerah berbeda dengan daerah yang liannya. (Xin dan Wu, 1998) menggunakan ukuran pendapatan rumah tangga yang dinyatakan sebagai persentasedari produksi. Untuk menentukan pendapatan, jumlah tahun sekolah dan jumlah pengalaman kerja di perhitungkan.

Pendidikan adalah unsur penting yang harus ada dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peran yang dapat menciptakan pengetahuan dan menumbuhkan kepribadian seseorang yang lebih baik lagi. Kebutuhan akan pendidikan akan terus berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih. Dapat di lihat bahwa sekarang banyak lowongan pekerjaan yang ada di Indonesia ini mencantumkan syarat pendidikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja yang tak terdidik menjadi tenaga kerja yang terdidik akibat proses dari industrialisasi.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor pendukung kemajuan suatu negara, dengan tingginya tingkat pendidikan suatu negara maka dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bisa ikut andil dalam membangun negaranya. Menurut Martinus Tukiran (2020:133) Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya. Dalam jangka panjang hal ini ditanggapi oleh penduduk dengan melakukan investasi dibidang pendidikan dengan cara bersekolah atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan harapan bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi (Diah Widyawati, 1994).

Pendidikan erat kaitannya dengan analisis pasar kerja. Secara teori dapat disimpulkan bahwa berdasarkan berbagai pandangan telah disimpulkan terjadinya segmentasi upah yang berkaitan dengan karakteristik pendidikan para pekerja. Sehingga pendidikan yang tinggi akan memberikan pendapatan

yang tinggi pula. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan. Maka, lapangan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan tinggi cenderung diambil oleh tenaga berpendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik meneliti dampak dan pengaruh pendidikan terhadap penghasilan, dimana penulis mencoba melihat apakah pendidikan berpengaruh terhadap penghasilan yang diterima dan memasukkan faktor faktor lain seperti usia dan jenis kelamin, dengan mengangkat hal tersebut dalam suatu karya ilmiah yang berjudul: " Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Tingkat Penghasilan "

II. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisa uji anova dua arah menggunakan aplikasi SPSS 21. Pemilihan penelitian menggunakan metode analisa ini karena diduga variabel endogen masih memiliki keterikatan dengan variabel lain yaitu variabel tingkat pendidikan (X1) dan status pekerjaan (X2). Penelitian ini di rancang untuk menganalisa bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan (X1) dan status pekerjaan (X2) sebagai variabel independent dan tingkat pendapatan (Y) sebagai variabel dependen.

Data yang di gunakan dari data BPS (Badan Pusat Statistik) indragiri hilir tahun 2022. BPS merupakan suatu lembaga survei untuk mengetahui tingkat dan kualitas SDM yang ada di suatu daerah. Uji anova dua arah adalah ketika studi terkontrol untuk menguji keberadaan hubungan sebab akibat tidak praktis dan beberapa hubungan antara variabel penjelas asli dan istilah kesalahan di duga.

Data dan Sumber data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2009:137). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan data cross section dan time series pada suatu variabel tertentu.

Sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka penulis mengumpulkan data sesuai dengan variabel yang akan digunakan, yang merupakan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh BPS Inhil dalam rentang waktu 2022 Yang di publikasikan dalam bentuk buku ataupun, majalah dan jurnal. Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Indragiri Hilir, yaitu:

1. Data tingkat pendidikan yang ada di Indragiri Hilir.
2. Data penghasilan perkapita yang ada di Indragiri hilir.

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan, maka dilakukan suatu teknik pengumpulan data

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (dependen) dan variabel terikat (independen). Variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X) dan variabel terikat yaitu tingkat penghasilan (Y).

untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan perkapita akan digunakan variabel bebas dan definisi operasionalnya sebagai berikut :

- a. Tingkat Pendidikan (EDU) : yaitu tingkat pendidikan terakhir yang pernah di tamatkan. Yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tingkat SLTP kebawah dan tamatan SLTA kebawah.
- b. Usia (AGE) : merupakan usia dari responden.
- c. Lokasi : daerah tempat tinggal responden

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut pasal 1 angka 30 undang-undang nomor 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan (uu 13/2013), upah adalah hak pekerja yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberi kerja kepada pekerja yang di tetapkan dan di bayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan undang-undangan. Termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan/jasa yang telah dilakukan.

Investasi Sumber Daya Manusia (*Human Capital*)

Pembentukan modal manusia (*human capital*) adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunnn ekonomi suatu daerah. Pembangunan modal manusia dikaitkan dengan investasi pada manusia dan pengembangannya sebagai suatu sumber yang kreatif dan produktif (F.H. Harbisan).

Mark Blaug (1976) melakukan penelitian mengenai hubungan antara pendidikan dan pendapatan. Blaug menyatakan bahwa individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi mempunyai pendapatan lebih, dikarenakan mereka memiliki keahlian khusus yang didapat selama masa pendidikan. Dengan keahlian tersebut, mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan tambahan.

Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam pembuatan model dan definisi operasionalnya adalah :

Tingkat pendapatan individu yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

1 = < 400000

0 = > 400000

2. Variabel Independen

untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan akan digunakan variabel bebas dan definisi operasional sebagai berikut :

- Tingkat pendidikan (EDU), yaitu tingkat pendidikan terakhir yang pernah ditamatkan. Dalam hal ini tingkat pendidikan dibagi atas SLTP kebawah dan tamatan SLTA kebawah.
- Usia (AGE), merupakan usia dari responden.
- Jenis Kelamin (GEN), merupakan klasifikasi gender dibagi menurut laki-laki dan wanita.

Tabel 1. Variabel dan skala pengukuran data

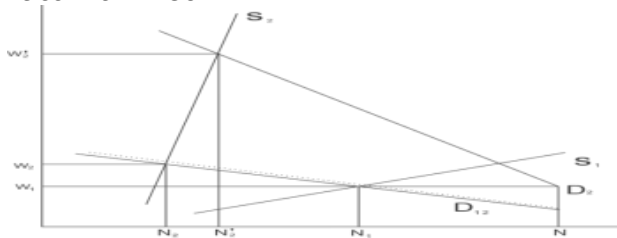
Variabel	Label
Variabel Dependen P = pendapatan	1 = < 400000 0 = ≥ 400000
Variabel Independen	
▪ Pendidikan 1 (EDU 1)	1 = SLTP kebawah 0 = Lainnya
▪ Pendidikan 2 (EDU 2)	1 = SLTA kebawah 0 = Lainnya
▪ Umur 1 (AGE 1)	1 = < 30 tahun 0 = Lainnya
▪ Umur 2 (AGE 2)	1 = < 40 tahun 0 = Lainnya
▪ Jenis Kelamin (GEN)	1 = Laki-laki 0 = Perempuan

Uji Anova Dua Arah

Anova merupakan singkatan dari analysis of variance yang kegunaannya adalah untuk melakukan pengujian perbedaan antar baris dan antar kolom. Uji anova dua arah disebut dengan two way anova yaitu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel prediktor nominal terhadap variabel hasil yang berkelanjutan. Uji anova dua arah mengungkapkan hasil dari dua variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Upah rata-rata perjam kerja

Tingkat pendidikan	Upah rata-rata per jam kerja menurut tingkat pendidikan		
	2019	2020	2021
SD	9.654	10.404	10.478

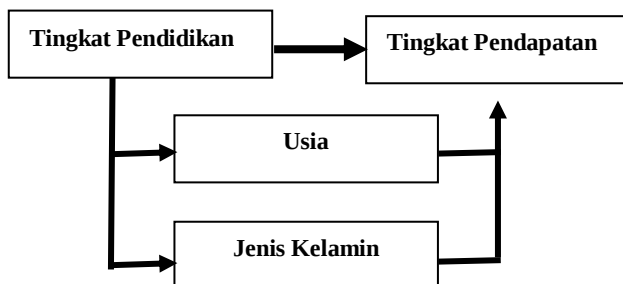


Gambar 1. permintaan dan penawaran terhadap dua macam tenaga kerja

Kurva diatas menggambarkan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Blaug membagi tenaga kerja atas dua macam, yaitu tenaga kerja yang berpendidikan lebih tinggi disebut sebagai *Clerical Workers* dan tenaga kerja yang kurang berpendidikan disebut sebagai *Manual Workers*. Karena kuantitas *Clerical Workers* relatif lebih sedikit dibandingkan dengan *Manual Workers*, maka kurva penawarannya lebih inelastis. Penawaran *Clerical Workers* dilambangkan oleh S2 dan penawaran *Manual Workers* dilambangkan dengan S1. Hal ini disebabkan karena ekspektasi yang lebih tinggi terhadap *Clerical Workers* seorang yang berpendidikan lebih tinggi dianggap lebih memiliki keahlian, iniatif dan lebih bermotivasi serta mempunyai intelegensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.

Kerangka Pemikiran Peneliti

Dalam penulisan ini hanya akan melihat pengaruh tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin terhadap tingkat pendapatan individu, khususnya individu yang bekerja di lapangan kerja atau sektor formal. Sektor pekerjaan formal merupakan sektor pekerjaan dimana tenaga kerja bekerja pada orang lain atau suatu instansi, kantor dan perusahaan. Pekerja tersebut mendapatkan upah atau gaji sebagai balas jasa atas kontribusinya yang diberikannya (Elfindri, 2004). Kerangka pemikiran untuk melihat hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Kerangka Hipotesis

Hipotesis atau pendugaan sementara dalam penulisan ini yaitu tingkat pendidikan, usia dan jenis kelamin. Diduga ketiga variabel tersebut berhubungan positif terhadap pendapatan seseorang.

SLTP/SMP	11.438	12.216	12.388
SLTA/SMA	15.809	16.677	16.961
DIPLOMA I/II/III	22.805	26.055	25.881
UNIVERSITAS	29.649	35.680	34.908

Sumber : BPS Inhil tahun 2020

Tahap 1 :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ | Tidak terdapat perbedaan upah antar tahun. Tidak terdapat perbedaan upah antar tingkat pendidikan.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ | Terdapat perbedaan upah antar tahun. Terdapat perbedaan upah antar tingkat pendidikan.

Tahap 2 : Select the level of significance 5%

Tahap 3: Menggunakan Uji F

Tahap 4 : Treatment $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$
Block $df_2 = b-1 = 5-1 = 4$
 $df_3 = (k-1)(b-1) = 2 \times 4 = 8$

Tahap 5 :

Tabel 3

Tingkat Pendidikan	Upah Rata - Rata Per Jam Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan (Rupiah/Jam)				Mean Tingkat Pendidikan	SSB
	2019	2020	2021			
<= SD	Rp 9.654	Rp 10.405	Rp 10.478	Rp 10.179	Rp 474.839.651	
SMP	Rp 11.438	Rp 12.216	Rp 12.388	Rp 12.014	Rp 346.425.250	
SMA	Rp 31.513	Rp 33.339	Rp 34.990	Rp 33.281	Rp 332.057.490	
Diploma I/II/III	Rp 22.805	Rp 26.055	Rp 25.881	Rp 24.914	Rp 13.915.702	
Universitas	Rp 29.649	Rp 35.680	Rp 34.908	Rp 33.412	Rp 340.420.877	
Mean Upah/Jam	Rp 21.012	Rp 23.539	Rp 23.729	Rp 22.760	Rp 1.507.658.969	
SST	Rp 15.279.851	Rp 3.034.724	Rp 4.695.451	Rp 23.010.026		

Tabel 4

Tingkat Pendidikan	Upah Rata - Rata Per Jam Pekerja Menurut Tingkat Pendidikan (Rupiah/Jam)				SS TOTAL
	Rp 2.019	Rp 2.020	Rp 2.021		
<= SD	Rp 171.765.489	Rp 152.644.378	Rp 150.845.886		
SMP	Rp 128.186.174	Rp 111.174.530	Rp 107.577.001		
SMA	Rp 76.616.176	Rp 111.916.652	Rp 149.574.531		
Diploma I/II/III	Rp 2.031	Rp 10.857.464	Rp 9.741.057		
Universitas	Rp 47.459.240	Rp 166.928.123	Rp 147.575.524		
SUM	Rp 424.029.110	Rp 553.521.146	Rp 565.313.999	Rp 1.542.864.255	
SSE = SS TOTAL - SST - SSB					Rp 12.195.260

Source Of Variation	Sum of Square	df	Mean Square	F	F Critical
Treatments	Rp 23.010.026	2	Rp 11.505.013	7,54720322	4,45897
Blocks	Rp 1.507.658.969	4	Rp 376.914.742	247,2532747	3,83785
Error	Rp 12.195.260	8	Rp 1.524.407		
Total	Rp 1.542.864.255	14			

Tahap 6 :

Karena nilai F lebih besar (sebelah kanan jika dilihat dari kurva) dari pada F tabel (sebelah kiri) atau masih berada didaerah penerimaan H_1 , maka hasilnya signifikan. Signifikan berarti ada perbedaan antar tahun dan ada perbedaan antar tingkat pendidikan. Maka, terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan dengan pendapatan yang diterima ($7,547 > 4,458$).

Uji Regresi Dan Korelasi

Analisa regresi digunakan untuk mempelajari dan mengukur hubungan statistik yang terjadi antara dua variabel atau lebih. Variabel tersebut adalah variabel X (variabel independen atau variabel yang mempengaruhi) dan variabel Y (variabel dependen atau variabel yang di pengaruhi).

Dari data upah rata-rata per jam kerja di inhil, dapat dilakukan uji regresi sebagai berikut:
Terdapat lima sampel yaitu :

Tingkat pendidikan	Kode
SD	1
SLTP/SMP	2
SLTA/SMA	3
DIPLOMA I/II/III	4
UNIVERSITAS	5

Tahun	Sampel	X	Y	X ²	Y ²	XY	Y ²	(Y-Y') ²
2019	SD	1	Rp 9.654	1	Rp 93.199.716	Rp 9.654	10886,6667	3518481,111
	SMP	2	Rp 11.438	4	Rp 130.827.844	Rp 22.876	10823,3	20901456,09
	SMA	3	Rp 31.513	9	Rp 993.069.169	Rp 94.339	22759,9333	78616176,07
	DIPLOMA I/II/III	4	Rp 22.805	16	Rp 520.068.025	Rp 91.220	28696,5667	34710557,79
	Universitas	5	Rp 29.649	25	Rp 879.063.201	Rp 148.245	34633,2	24842249,64
2020	SD	6	Rp 10.405	36	Rp 108.264.025	Rp 10.405	10886,6667	232002,7778
	SMP	7	Rp 12.216	49	Rp 149.230.656	Rp 24.432	18823,3	21227213,29
	SMA	8	Rp 33.339	64	Rp 1.111.488.921	Rp 100.017	22759,9333	311916651,5
	DIPLOMA I/II/III	9	Rp 26.055	81	Rp 678.863.025	Rp 104.220	28696,5667	6977874,454
	Universitas	10	Rp 35.680	100	Rp 1.273.062.400	Rp 178.400	34633,2	1095799,24
2021	SD	11	Rp 10.478	121	Rp 109.788.484	Rp 10.478	10886,6667	167008,4444
	SMP	12	Rp 12.388	144	Rp 153.462.544	Rp 24.776	18823,3	19471886,06
	SMA	13	Rp 34.990	169	Rp 1.224.300.100	Rp 104.970	22759,9333	14957430,7
	DIPLOMA I/II/III	14	Rp 25.881	196	Rp 669.826.161	Rp 103.524	28696,5667	7927415,854
	Universitas	15	Rp 34.908	225	Rp 1.218.568.464	Rp 174.540	34633,2	75535,04
SUM		45	Rp 341.399	165	Rp 9.313.082.785	Rp 1.202.296		48555794,8

Regresi	
b	5936,633
a	4950,033
Se/ Sy,x	6111,501
Sb	1115,802
t	5,320506266
t critical (2 sisi)	2,16037
t critical (1 sisi)	1,77093
Se/ Sy,x	6111,501

Korelasi	
r	0,827822059
t	5,320506266
t critical	2,16037
R ²	0,685289361
t hitung pada korelasi sama dengan regresi	

$$y = a + bx \quad y = 4950,033 + 5936,633x$$

	2 Sisi	Kiri	Kanan
t (0,025;13)	t (0,05;13)	t (0,05;13)	
t tabel	2,16037	-1,77093	1,77093
t hitung	5,320506266	5,320506266	5,320506266
Hasil	Sig	Insig	Sig

Tahap 1:
Uji dua sisi

$H_0 = \beta/\rho = 0$ | Tidak terdapat pengaruh X terhadap Y / Tidak terdapat hubungan X dengan Y.

$H_1 = \beta/\rho = 0$ | Terdapat pengaruh X terhadap Y / Terdapat hubungan X dengan Y.

Uji sisi kiri

$H_0 = \beta/\rho \geq 0$ | Tidak terdapat pengaruh negatif X terhadap Y atau Tidak terdapat hubungan negatif X dengan Y.

$H_1 = \beta/\rho < 0$ | Terdapat pengaruh negatif X terhadap Y atau Terdapat hubungan negatif X dengan Y.

$H_0 = \beta/\rho \leq 0$ | Tidak terdapat pengaruh positif X terhadap Y atau Tidak terdapat hubungan positif X dengan Y.

$H_1 = \beta/\rho > 0$ | Terdapat pengaruh positif X terhadap Y atau Terdapat hubungan positif X dengan Y.

Uji 2 Sisi = Signifikan; Terdapat pengaruh X terhadap Y atau Terdapat hubungan X dengan Y

Uji Sisi Kiri = Insignifikan; Tidak terdapat pengaruh negatif X terhadap Y atau Tidak terdapat hubungan negatif X dengan Y

Uji Sisi Kanan = Signifikan; Terdapat pengaruh positif X terhadap Y atau Terdapat hubungan positif X dengan Y

$b = 5936,633$ artinya setiap kenaikan 1 satuan X maka nilai Y akan meningkat sebesar 5936,633
 $a = 4950,033$ artinya jika $X = 0$ maka nilai Y adalah 4950,033

$r = 0,827822059$ artinya korelasi/hubungan antara X dengan Y adalah 0,827822059

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian uji anova dua arah menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan tingkat pendidikan terhadap penghasilan atau pendapatan dengan nilai $7,547 > 4,458$, signifikan berarti adanya perbedaan antar tahun dan tingkat pendidikan.
2. Hasil penelitian menggunakan uji regresi dan korelasi menunjukkan adanya dua signifikan dan 1 insignifikan yang berarti signifikan dengan pengaruh dan hubungan positif antar variabel. Dengan uji sisi kanan dan kiri didapatkan hasil 2,16037, dan uji satu sisi mendapatkan hasil 1,77093.

3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan individu, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pula tingkat penghasilan yang akan diperoleh.

REFERENSI

- [1] Al Fassa, A. I., & Kesumawati, A. (2020). Segmentation of Karhutla Hotspot Point of Indragiri Hilir Regency 2015 and 2016 using Self Organizing Maps (Soms). In Proceedings Of the International Conference on Mathematics and Islam (ICMIs 2018). UIN Mataram Indonesia and ADMAPETA (Asosiasi dosen matematika dan pendidikan/Tadris Matematika), Mataram, Indonesia (pp. 336-341).
- [2] Arsyad, Nurjaman, 1990, "Hubungan Fiskal Antar Pemerintah di Indonesia, Peranan dan Permasalahannya, Analisis CSIS, Tahun XIX, No. 3, 21 – 30.
- [3] Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. Perkembangan Pemikiran Ekonomi : Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan, Jakarta : LP3ES.
- [4] Alfassa, A. I., Sudrajat, S., & Marwasta, D. (2023). Development of official statistics models for analysis of population sectoral data in Indragiri Hilir Regency. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 468, p. 06007). EDP Sciences.
- [5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir. 2021. Kabupaten Indragiri Hilir dalam Angka 2021. Tembilahan: BPS Kabupaten Indragiri Hilir.
- [6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indragiri Hilir* 2019. Tembilahan: BPS Kabupaten Indragiri Hilir
- [7] Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir, 2020. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Indragiri Hilir* 2020. Tembilahan: BPS Kabupaten Indragiri Hilir